

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Tahapan Dalam Penggarapan Lahan Oleh Petani Penggarap di Desa Kaligading

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dimulai dengan pembersihan permukaan tanah dari rumput-rumput atau gulma dengan menggunakan cangkul serta traktor. Untuk traktor biasanya petani penggarap menyewa dengan tarif Rp.200.000 - sampai selesainya satu kali penggarapan sawah. Tarif tersebut sudah ditentukan sehingga biaya sewa traktor yang dikeluarkan oleh masing-masing petani penggarap di wilayah Desa Kaligading sama nilainya.

2. Penanaman

Setelah lahan telah siap untuk ditanam dan bibit telah tersedia diperoleh dari membeli. Harga benih ini dibeli petani penggarap dengan harga per kg Rp. 10.000. Untuk mengerjakan lahan seluas 5000 m² petani penggarap membutuhkan benih sebanyak 7 kg. Pada saat penanaman, para petani penggarap memperkerjakan beberapa buruh tani agar penanaman padi bisa selesai dalam kurun waktu satu hari. Karena tidak memungkinkan apabila para petani penggarap menanam padi sendiri melihat lahan garapan yang cukup luas. Para buruh tani

tadi diberi upah sebesar Rp. 30.000 per hari. Saat penggarapan lahan sendiri, memiliki masa tanam sebagai berikut:

a. Masa tanam I: Desember-Maret

Jenis tanaman yang ditanam pada masa tanam I adalah padi. Pada masa ini, curah hujan sangat tinggi akan membuat tanaman tumbuh subur. Tanaman padi sangat membutuhkan air yang banyak untuk proses pertumbuhannya, oleh karena itu tanaman padi lebih cocok ditanam pada bulan ini dikarenakan banyak curah hujan yang turun.

b. Masa tanam II: April-Juli

Masa tanam II tidak jauh berbeda dengan masa tanam I, bedanya saat bulan April sampai dengan Juli curah hujan mulai berkurang, sehingga untuk sistem pengairannya sendiri menggunakan cara pengairan langsung dari sungai/selokan yang airnya bisa langsung dialirkan ke sawah. Sistem tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air untuk pengairan sawah itu sendiri, adapun jenis tanaman nya masih sama yaitu padi.

c. Masa tanam III: Agustus-November

Masa tanam III mempunyai curah hujan yang jarang dan memasuki pada zona wilayah rawan kekeringan, sehingga sawah tidak mendapatkan hasil panen yang maksimal. Jadi, hasil panen yang dihasilkan tidak menentu, bisa hasilnya

tidak maksimal bahkan kemungkinan terburuknya adalah gagal panen.

3. Pemupukan

Pada tanaman padi pemupukan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pemupukan dasar dan pemupukan susunan. Pemupukan dasar dilakukan setelah pengolahan lahan kemudian pemupukan susulan dilakukan setelah tanaman padi berusia dua bulan. Pupuk yang dipakai yakni pupuk yang dibeli oleh para petani dengan harga Rp. 2.000 per kg nya. Dimana jumlah pupuk yang diperlukan untuk satu kali tanam ini berbeda-beda banyaknya disesuaikan dengan luas lahan garapan masing-masing petani penggarap.

4. Penyiangan

Gulma pada lahan pertanaman dapat berkompetisi dengan tanaman dalam hal penggunaan air, unsur hara, cahaya matahari dan ruang hidup. Oleh karena itu dilakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan cara manual yaitu dengan mencabut rumput yang ada disekitar tanaman padi dengan menggunakan tangan, di Jawa dikenal dengan istilah *maton*. Selain itu dengan menggunakan pestisida yang dibeli atau dibuat sendiri oleh petani. Dalam 4 bulan dilakukan penyiangan sebanyak 2 kali.

5. Pemanenan

Pemanenan dilakukan 4 empat bulan sekali. Di desa Kaligading dalam 1 tahun para petani penggarap memanen

sebanyak 3 kali. Hasil panen nya pun beragam jumlahnya didasarkan pada luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani penggarap serta musim yang kadang bisa menyebabkan hasil panen menurun hingga gagal panen (puso).

4.1.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Kaligading

Data mata pencaharian penduduk Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diperoleh dari data administrasi pemerintah desa. Data tersebut merupakan data tahun 2015. Dimana pada data mata pencaharian ini tercantum jenis-jenis mata pencaharian yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor mata pencaharian lengkap dengan jumlah penduduk yang ada dalam sektor mata pencaharian tersebut. Berikut merupakan data mata pencaharian penduduk Desa Kaligading Kecamatan Boja.

Tabel 4

**Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Kaligading
Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015¹**

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK		
No	Jenis Pekerjaan	Orang
1.	Pertanian	
	- Petani pemilik	742
	- Petani Penggarap	47
	- Buruh tani	780

¹. Data Administrasi Pemerintahan Desa Kaligading Tahun 2015.

2.	Pertambangan dan Penggalian	0
3.	Industri Pengolahan	232
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	0
5.	Bangunan	122
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	193
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	112
8.	Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	55
9.	Jasa-jasa	431
Jumlah		2.714

Pada tabel 4 dapat kita lihat daftar mata pencaharian penduduk desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, pada kolom dua tercantum beberapa macam profesi penduduk Desa Kaligading yang diklasifikasikan kedalam beberapa sektor pekerjaan, yang pertama yakni sektor pertanian dimana di sektor pertanian berjumlah 1.569 orang yang terdiri dari petani pemilik lahan sebanyak 742 orang, petani penggarap sebanyak 47 orang dan buruh tani sebesar 780 orang. Pada sektor pertambangan dan penggalian tidak ada; pada sektor industri pengolahan sebanyak 232 orang; pada sektor listrik, gas dan air minum tidak ada; pada sektor bangunan sebanyak 122 orang; pada sektor perdagangan, hotel dan restoran ada 193 orang; pada sektor pengangkutan dan komunikasi ada 112 orang; pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ada 55 orang dan terakhir sektor jasa-jasa

sebanyak 431 orang. Jumlah penduduk dari seluruh sektor sebanyak 2.714 orang. Dimana penduduk di Desa Kaligading paling banyak yang bekerja di sektor pertanian yang mencapai 1.569 orang

4.1.3 Data Sampel Para Petani Penggarap di Desa Kaligading

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 sampel petani penggarap yang tersebar di Desa Kaligading. Data dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Pendapatan Petani Penggarap di Desa Kaligading
Kecamatan Boja Kabupaten Kendal**

No	Nama	Usia (tahun)	Alamat	Pekerjaan Sehari- hari	Pendapatan Rata-Rata Per Bulan (rupiah)
1	Giyo	55	Sidawung	Buruh pabrik	Rp. 1.200.000
2	Juanto	59	Mlandang	Tambal ban	Rp. 900.000
3	Karman	57	Mlandang	Buruh pabrik kayu	Rp. 2.000.000
4	Kristanto	55	Silampar	Buruh pabrik kayu	Rp. 1.500.000

5	Midi	58	Sidawung	Buruh pabrik kayu	Rp. 1.200.000
6	Muhimin	60	Sidawung	Buruh batu	Rp. 450.000
7	Ngateman	63	Blorong	Buruh bangunan	Rp. 900.000
8	Ngatiman	57	Sidawung	Usaha ceriping	Rp. 3000.000
9	Ngatno	56	Blorong	Usaha warung	Rp. 3.000.000
10	Paino	62	Silampar	Buruh batu	Rp. 450.000
11	Parjo	53	Blorong	Buruh pabrik	Rp. 1.200.000
12	Saidi	66	Sidawung	Pedagang bakso	Rp. 900.000
13	Salim	49	Krajan	Buruh pabrik	Rp. 1.200.000
14	Samudi	67	Sidawung	Buruh batu	Rp. 450.000
15	Sanadi	56	Blorong	Buruh pabrik	Rp. 1.200.000

16	Sardi	65	Sidawung	Buruh bangunan	Rp. 750.000
17	Siswadi	64	Setro	Pedagang sayur	Rp. 1000.000
18	Siswoyo	64	Situkup	Pedagang bakso	Rp. 2.500.000
19	Solikun	59	Blorong	Toko sembako	Rp. 4.500.000
20	Sulaiman	51	Krajan	Buruh pabrik kayu	Rp. 1.500.000
21	Surono	55	Krajan	Buruh bangunan	Rp. 900.000
22	Sutanto	52	Sidawung	Pedagang batagor	Rp. 900.000
23	Sutarman	54	Setro	Buruh pabrik kayu	Rp. 1.500.000
24	Sutejo	50	Silampar	Buruh pabrik	Rp. 1.200.000
25	Sutomo	67	Setro	Pedagang sayuran	Rp. 900.000
26	Syuaib	58	Sidawung	Buruh Pabrik	Rp. 1.500.000

27	Tarno	63	Masiran	Usaha ceriping	Rp. 2.500.000
28	Tukiman	62	Setro	Buruh bangunan	Rp. 900.000
29	Wagimen	55	Masiran	Buruh pabrik caos	Rp. 3.000.000
30	Woyo	61	Sidawung	Pedagang siomay	Rp. 900.000
TOTAL PENDAPATAN PER BULAN					Rp. 44.000.000
RATA-RATA PENDAPATAN PER BULAN					Rp. 1.467.000
PENDAPATAN SELAMA 1 TAHUN					Rp. 528.000.000
RATA-RATA PENDAPATAN PER RESPONDEN SELAMA 1 TAHUN					Rp. 17.600.000

Pada tabel 5 diatas terdapat 30 responden beserta nama responden, usia responden, pekerjaan responden dan rata-rata pendapatan responden per bulan. Bapak Giyo berusia 55 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung pekerjaan sehari-hari sebagai buruh pabrik dimana rata-rata pendapatan per bulan beliau mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Juanto berusia 59 tahun yang beralamat di Dusun Mlandang pekerjaan sehari-hari sebagai tambal ban dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp.900.000. Bapak Karman berusia 57 tahun yang beralamat di Dusun Mlandang pekerjaan sehari-hari sebagai buruh pabrik

kayu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp.2.000.000. Bapak Kristanto berusia 55 tahun yang beralamat di Dusun Silampar pekerjaan sehari-hari sebagai buruh pabrik kayu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.500.000. Bapak Midi berusia 58 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung pekerjaan sehari-hari sebagai buruh pabrik kayu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Muhimin berusia 60 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung pekerjaan sehari-hari sebagai buruh batu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 450.000. Bapak Ngateman berusia 63 tahun yang beralamat di Dusun Blorong pekerjaan sehari-hari sebagai buruh bangunan dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000. Bapak Ngatiman berusia 57 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung pekerjaan sehari-hari sebagai pembuat makanan ringan ceriping dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 3.000.000. Bapak Ngatno berusia 56 tahun yang beralamat di Dusun Blorong pekerjaan sehari-hari membuka warung makan dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 3.000.000. Bapak Paino berusia 62 tahun yang beralamat di Dusun Silampar pekerjaan sehari-hari sebagai buruh batu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp.450.000.

Bapak Parjo berusia 53 tahun yang beralamat di Dusun Blorong pekerjaan sehari-hari sebagai buruh pabrik dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Saidi berusia 66 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung, pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang bakso dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000. Bapak Salim berusia 49 tahun yang beralamat di Dusun Krajan, pekerjaan

sehari-harinya sebagai buruh pabrik dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Samudi berusia 67 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh batu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 450.000. Bapak Sanadi berusia 56 tahun yang beralamat di Dusun Blorong, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Sardi berusia 65 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh bangunan dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 750.000. Bapak Siswadi berusia 64 tahun yang beralamat di Dusun Setro, pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang sayur dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.000.000. Bapak Siswoyo berusia 64 tahun yang beralamat di Dusun Situkup pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang bakso dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 2.500.000. Bapak Solikun berusia 59 tahun yang beralamat di Dusun Blorong, pekerjaan sehari-harinya membuka toko sembako dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 4.500.000.

Bapak Sulaiman berusia 51 tahun yang beralamat di Dusun Krajan, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik kayu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.500.000.

Bapak Surono berusia 55 tahun yang beralamat di Dusun Krajan, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh bangunan dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000. Bapak Sutanto berusia 52 tahun yang beralamat di Dusun Seidawung, pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang batagor dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp.

900.000. Bapak Sutarman berusia 54 tahun yang beralamat di Dusun Setro, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik kayu dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.500.000. Bapak Sutejo berusia 50 tahun yang beralamat di Dusun Silampar, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.200.000. Bapak Sutomo berusia 67 tahun yang beralamat di Dusun Setro, pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang sayur keliling dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000. Bapak Syuaib berusia 58 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 1.500.000. Bapak Tarno berusia 63 tahun yang beralamat di Dusun Masiran, pekerjaan sehari-harinya membuka usaha ceriping dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 2.500.000. Bapak Tukiman berusia 62 tahun yang beralamat di Dusun Setro, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh bangunan dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000. Bapak Wagimen berusia 55 tahun yang beralamat di Dusun Masiran, pekerjaan sehari-harinya sebagai buruh pabrik kaos dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 3.000.000. Bapak Woyo berusia 61 tahun yang beralamat di Dusun Sidawung, pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang siomay dimana penghasilan per bulannya mencapai Rp. 900.000.

Jumlah pendapatan dari 30 responden sebesar Rp.44.000.000, dimana rata-rata pendapatan per responden dalam satu bulan mencapai Rp. 1.467.000. Kemudian untuk pendapatan selama 1 tahun dari 30 responden sebesar Rp. 44.000.000 x 12 bulan (1 tahun) = Rp.

528.000.000 dengan rata-rata pendapatan per responden selama 1 tahun sebesar Rp.17.

Tabel 6. Produksi Petani Penggarap Di Desa Kaligading Kecamatan Boja Periode 1 tahun

Nama	Luas Lahan (m ²)	Bibit (Kg)	B.Bibit (000)	Pupuk (kg)	Biaya Pupuk (000)	B.Sewa Traktor (000)	Upah Buruh (000)	Buru	Biaya Lain2 (000)	Bagi Hasil (Kg)
Giyo	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	490
Juanto	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	660
Karman	3000	4	40	75	150	200	90	3	5	330
Kristanto	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	570
Midi	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	590
Muhimin	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	670
Ngateman	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	650
Ngatiman	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	540
Ngatno	3000	4	40	75	150	200	90	3	5	340
Paino	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	490

Parjo	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	550
Saidi	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	490
Salim	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	570
Samudi	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	640
Sanadi	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	540
Sardi	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	560
Siswadi	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	450
Siswo o	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	530
Solikun	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	550
Sulaima n	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	460
Surono	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	640
Sutanto	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	520
Sutarm an	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	470
Sutejo	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	490
Sutomo	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	500
Syuaib	3000	4	40	100	200	200	90	3	5	270
Tarno	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	630
Tukima n	5000	7	70	125	250	200	150	5	5	550
Wagime	4000	6	60	100	200	200	120	4	5	490

n										
Woyo	6000	9	90	150	300	200	180	6	5	650
JUMLA H	1420 00	206	2060	3575	7150	6.00 0	4.26 0	1 4 2	150	15.8 80
RATA- RATA	4.73 3	6.9	68.7	119. 2	238. 3	200	142	5	5	529. 3

Keterangan :

Harga bibit = Rp. 10.000/kg

Upah Buruh

= Rp. 30.000/orang

Harga pupuk = Rp. 2.000/kg

Biaya Sewa Traktor =

Rp. 200.000-selesai

Pada tabel 6 diatas, dapat dilihat daftar 30 sampel petani penggarap yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani penggarap yang berada di Desa Kaligading, hasil dari wawancara tersebut diperoleh data 30 petani penggarap sampel yang tersaji dalam tabel dimana data mencakup nama petani sampel pada kolom pertama, luas lahan garapan yang dimiliki, dimana masing-masing petani penggarap memiliki luas garapan yang berbeda pada kolom kedua. Luas garapan pada tabel diukur menggunakan satuan m². Pada kolom ketiga tercantum banyaknya bibit yang diperlukan dalam satu kali tanam per petani penggarap beserta harga bibit pada kolom keempat, dimana per kg bibit harganya Rp. 10.000. Kemudian pada kolom kelima tercantum banyaknya pupuk

dengan satuan kg yang diperlukan untuk satu kali tanam per petani penggarap dimana harga pupuk yang tercantum pada kolom per kg nya Rp. 2.000. Pada kolom tujuh tercantum biaya sewa peralatan traktor dimana biaya sewa nya Rp. 200.000 sampai selesainya pengolahan lahan. Harga 200.000 sudah menjadi tarif yang telah ditentukan sehingga biaya sewa yang dikeluarkan oleh 30 sampel petani besarnya sama. Pada kolom delapan tercantum biaya upah buruh, dimana upah per buruh sebesar Rp. 30.000. Pada kolom sembilan tercantum banyaknya buruh yang dipekerjakan oleh petani penggarap, dimana masing-masing petani penggarap banyaknya memperkerjakan buruh tani tidak sama hal ini didasarkan pada luas lahan dan perhitungan untung-rugi oleh petani penggarap tersebut. Namun biasanya tiap 1.000 m² petani penggarap memperkerjakan 1 buruh tani. Pada kolom sepuluh tercantum biaya lain-lain, biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap diluar biaya produksi. Pada tabel biaya lain-lain nilainya sama dikarenakan biaya lain-lain sistemnya iuran seperti kas yang dibayarkan pada saat perkumpulan para petani penggarap yang besarnya Rp. 5.000 per petani penggarap. Biaya ini biasanya digunakan untuk perbaikan irigasi, pengadaan pestisida, dll. Kemudian pada kolom terakhir terdapat bagi hasil yang diterima oleh petani penggarap, dimana bagi hasil tersebut sudah dalam hasil paroon. Bagi hasil tersebut dalam bentuk beras yang diukur dengan satuan kg.

Pada tabel diatas total luas lahan dari 30 petani sampel seluas 142.000 m² .dengan rata-rata 4.733 m² per petani penggarap. Total bibit sebanyak 206 kg atau rata-rata 6.8 kg per petani penggarap. Total biaya

pupuk sebesar Rp. 7.150.000 atau rata-rata Rp. 238.300 per petani penggarap. Total pupuk sebanyak 3575 kg atau rata-rata 119,2 kg per petani penggarap. Total biaya sewa peralatan sebesar Rp. 6000.000 atau rata-rata 200.000 per petani penggarap. Total upah buruh sebesar Rp. 4.260.000 atau rata-rata Rp. 142.000 per petani penggarap. Total buruh yang dipekerjakan sebanyak 142 orang atau rata-rata per petani penggarap memperkerjakan 5 buruh tani. Total biaya lain-lain sebesar Rp. 150.000 atau rata-rata 5.000 per petani penggarap. Total bagi hasil sebanyak 15.880 kg beras atau rata-rata 529,3 kg per petani penggarap.

Tabel 7

**Biaya Bibit Per Petani Penggarap Selama 1 Tahun
di Desa Kaligading Kecamatan Boja**

	Jumlah biaya bibit x 3 kali tanam/30 petani
	Per Petani Penggarap (Rp.000)
Jumlah	6.180
Rata- Rata	206

Rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan per petani penggarap sampel selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 206.000

Tabel 8
Biaya Pupuk Per Petani Penggarap Selama 1 Tahun
Di Desa Kaligading Kecamatan Boja

	Jumlah Biaya Pupuk x 3kali tanam/30 petani
	Per Petani Penggarap (Rp.000)
Jumlah	10.725
Rata- Rata	357.5

Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan per petani penggarap sampel selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 357.500.

Tabel 9
Upah Buruh Per Petani Penggarap Selama 1 Tahun
di Desa Kaligading Kecamatan Boja

	Jumlah Biaya T.K x 3kali tanam/30 petani
	Per Petani Penggarap (Rp.000)
Jumlah	12.780
Rata- Rata	426

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per petani penggarap selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 426.000

Tabel 10
Biaya Penyewaan Peralatan Per Petani Selama 1 Tahun
Di Desa Kaligading Kecamatan Boja

	Jumlah Biaya Sewa x 3kali tanam/30 petani
	Per Petani Penggarap (Rp.0000)
Jumlah	18.000
Rata-Rata	600

Rata-rata biaya peralatan (penyewaan traktor) per petani penggarap selama 1 tahun adalah Rp. 600.000.

Tabel 11
Biaya Lain-Lain Per Petani Selama 1 Tahun
Di Desa Kaligading Kecamatan Boja

	Jumlah lain-lain x 3kali tanam/30 petani
	Per Petani Penggarap
Jumlah	450
Rata-Rata	15

Rata-rata lain-lain (biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap diluar biaya pokok produksi) per petani penggarap selama 1 tahun adalah Rp. 15.000.

Tabel 12
Rata-Rata Komponen Modal Kerja Selama 1 Tahun
Di Desa Kaligading Kecamatan Boja

No	Uraian	Per Petani (Rp.000)
1.	Biaya bibit	6.180
2.	Biaya pupuk	10.725
3.	Biaya tenaga kerja	12.780
4.	Biaya peralatan	18.000
5.	Biaya lain-lain	450
Total		48.135
Rata-Rata		9.627

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang terbesar adalah biaya sewa peralatan yaitu sebesar Rp. 18.000.000 selama 1 tahun (3 kali tanam) atau 37.4% dari total modal kerja.

4.1.4 Data Bagi Hasil Produksi Padi dan Pendapatan Keluarga Dari Petani Penggarap

Produksi adalah seluruh hasil usaha pertanian padi dalam bentuk beras yang dihitung dengan satuan kilogram (kg). Bagi hasil merupakan bagian yang diterima oleh petani penggarap setelah proses produksi yaitu pada saat panen tiba. Jumlah padi yang dipanen (sebagai produksi) dalam 3 kali panen selama 1 tahun kemudian dibagi menjadi 2 bagian yaitu $\frac{1}{2}$

bagian untuk pemilik lahan dan $\frac{1}{2}$ bagian untuk petani penggarap, dimana yang $\frac{1}{2}$ bagian itu dikalikan harga jual per 1 kg beras Rp. 8.000 maka didapatkan penerimaan bagi hasil dari petani penggarap. Penerimaan bagi hasil dikurangi dengan total modal kerja adalah pendapatan bersih petani. Pendapatan bersih ditambah dengan biaya tenaga kerja adalah pendapatan keluarga petani penggarap. Jumlah produksi, Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Penggarap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Produksi, Penerimaan Bagi Hasil Paroan dan Pendapatan Per Petani Penggarap Selama 1 Tahun Di Desa Kaligading Kecamatan Boja

	Jumlah seluruh hasil produksi padi selama 1 tahun (sebelum dibagi menjadi 2 bagian)	Penerimaan Bagi Hasil (paroan)	Pendapatan Bersih = Penerimaan- Jumlah Biaya Produksi	Pendapatan Keluarga Petani Penggarap (Rp. 1000)
Jumlah	95.280kg	47.640 x Rp. 8000 (harga penjualan	Rp. 381.120.000- Rp. 48.135.000 = Rp.	Rp. 528.000.000

		beras) = Rp. 381.120.0 00	332.985.000	
Rata- Rata	31.760 kg	Rp. 12.704.00 0	Rp. 11.099.500	Rp. 17.600.000

Produksi rata-rata pertanian padi 3 kali panen selama 1 tahun adalah 31.760 kg. Kemudian rata-rata penerimaan bagi hasil tiap panen sebesar Rp. 12.704.000 Sedangkan rata-rata pendapatan bersih per petani penggarap tiap kali panen adalah Rp.11.099.500 dan rata-rata pendapatan keluarga petani adalah sebesar Rp. 17.600.000.

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

Modal kerja adalah salah satu faktor produksi. Modal kerja yang dimaksud adalah keseluruhan biaya-biaya dalam pengadaan bibit, pupuk, upah buruh, biaya penyewaan peralatan dan biaya lain-lain (biaya yang dikeluarkan petani penggarap diluar biaya pokok produksi). Luas lahan adalah luas yang digunakan petani penggarap sampel untuk mengusahakan tanaman padi. Luas lahan yang digarap oleh petani penggarap berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tanah yang dimiliki pemodal berasal dari warisan atau juga berdasarkan kemampuan ekonomi pemilik lahan (pemodal) dalam membeli lahan.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal (X_1) dan luas lahan (X_2) terhadap pendapatan petani (Y) penggarap maka dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (SPSS). Berikut hasilnya:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi : Modal, Luas Lahan dan Pendapatan.

Tabel 14
Analisis Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

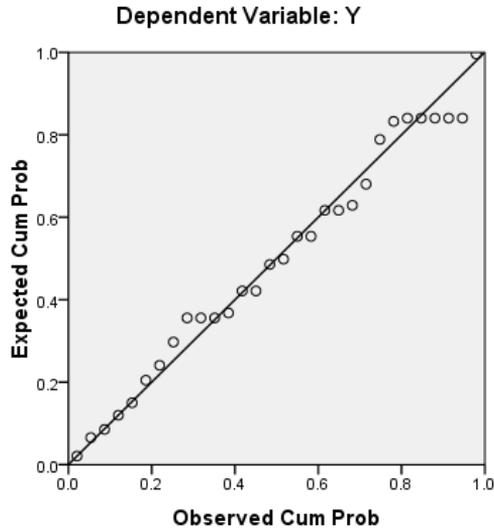
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	2160	5360	4234.67	780.715
X1	30	485	775	654.00	87.389
X2	30	3000	6000	4733.33	944.433
Valid N (listwise)	30				

Pada output tersebut dapat dilihat (jumlah sampel) sebanyak 30 petani penggarap dengan modal kerja (X_1) minimumnya Rp. 485.000 dan luas lahan (X_2) minimumnya 3000 m² akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.160.000 dengan standar deviasinya sebesar 780,715. Untuk modal kerja (X_1) maksimumnya Rp. 775.000 dan luas lahan (X_2) maksimumnya 6000 m² akan memperoleh pendapatan maksimum Rp. 5.360.000 dengan standar deviasinya sebesar 87,389. Kemudian untuk rata-rata modal kerja (X_1) Rp. 654.000 dan rata-rata luas lahan (X_2) 4733,33 m² akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.234.670 dengan standar deviasinya 780,715

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Normal P-P Plot dibawah ini.

Gambar 7. Uji Normalitas dengan grafik P-P Plot**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

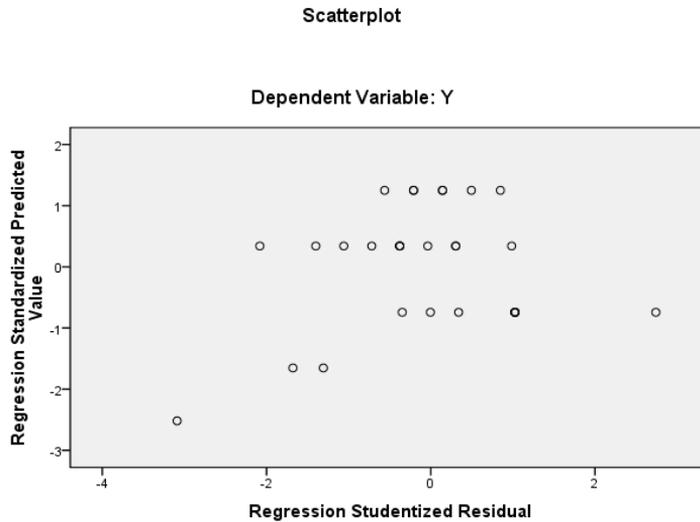
Sebaran titik-titik pada gambar Normal P-P Plot di atas relative mendekati diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot(alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil

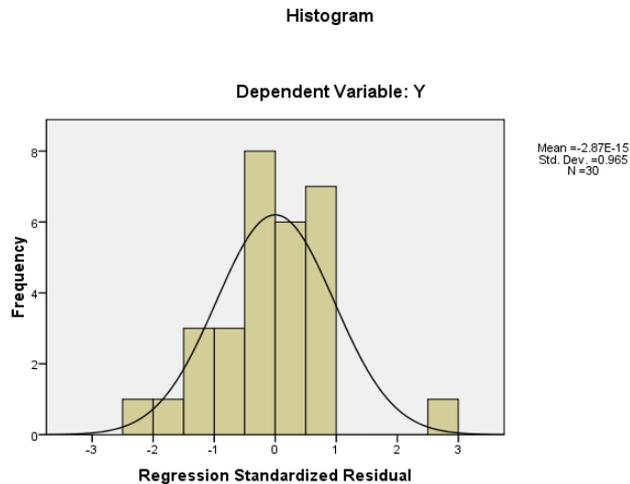
uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar 8 dibawah ini:

Gambar8. Scatterplot



Dari gambar 7 di atas dapat terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu plot/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Gambar 9. Uji normalitas dengan grafik histogram



Gambar 9 diatas menunjukkan histogram memiliki pola distribusi mengikuti garis bantuan distribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data telah menyebar secara normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Tabel 15. Output SPSS Versi 16.0 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.612E7	2	8061092.213	140.079	.000 ^a
	Residual	1553762.240	27	57546.750		
	Total	1.768E7	29			

a. Predictors: (Constant), X2,

X1

b. Dependent Variable: Y

Dari F hitung (*sig.*) pada tabel diatas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Luas Lahan (X_2) terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Y).

2. Uji T

Uji T dalam regresi linear dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah

merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slop (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel **Coefficient** seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 16. Output SPSS Versi 16.0 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1	3349.58	1159.680		2.88	.00
(Constant)	5	5.213		8	8
X1	-12.887	.482		-	.02
X2	1.968			2.47	0
				2	.00
			-1.442	4.07	0
			2.380	9	

Dependent Variable : Y

Pada uji T dapat ditarik kesimpulan, Apabila nilai *prob. t* hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari *t* hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai *prob.* dari variabel bebas X_1 (modal kerja) sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas X_1 (modal kerja) berpengaruh signifikan pada α 5% terhadap variabel terikat Y (pendapatan petani penggarap) atau dengan kata lain, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan petani penggarap) pada taraf keyakinan 95%. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas X_2 (luas lahan) terhadap variabel terikat Y (pendapatan petani penggarap), karena nilai *prob. hitung* (0,00) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas X_2 (luas lahan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan petani penggarap) pada α 5% atau dengan kata lain, Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y

(pendapatan petani penggarap) pada taraf keyakinan 95%.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat dikatakan pula sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjust R-Square**. **R-Square** digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana), sedangkan **Adjust R-Square** digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan **R-Square** dari pada **Adjust R-Square** walaupun variabel bebasnya lebih dari satu.

Tabel 17 : Output SPSS Koefisien

Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955	.912	.906	239.889

a. Predictor: (Constan), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Jika dilihat dari nilai **R-Square** yang besarnya 0,912 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 91,2 %. Artinya, Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap memiliki proporsi pengaruh terhadap Pendapatan Petani Penggarap sebesar 91,2% sedangkan sisanya 8,8% (100%-91,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linear.

Secara deskriptif dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut (modal kerja dan luas lahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani penggarap. Dalam arti bahwa jika jumlah kedua variabel tersebut secara bersama-sama bertambah maka jumlah produksi akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani penggarap. Sebaliknya apabila jumlah kedua variabel tersebut berkurang maka secara otomatis jumlah juga akan menurun dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani penggarap.

4.2.4 Model (Persamaan) Regresi Linier Berganda

Tabel 18. Output SPSS Coefficients Untuk Model Persamaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1	3349.58	1159.680		2.888	.008
(Constant)	5	5.213	-	-	.020
X1	-12.887	.482	1.442	2.472	.000
X2	1.968		2.380	4.079	

Hasil analisis berganda diperoleh sebagai berikut:

$Y = 3349.585 - 12.887X_1 + 1.968X_2$ Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

(1). Konstanta = 3349.585

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal dan luas lahan = 0, maka pendapatan petani penggarap di Desa Kaligading naik sebesar 3349.585 satuan.

(2). Koefisien X_1 (Modal Kerja) = -12.887

Dapat diinterpretasikan bahwa jika modal kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara luas lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani penggarap di Desa Kaligading sebesar 12.887 satuan.

(3). Koefisien X^2 (Luas Lahan) = 1.968

Dapat diinterpretasikan bahwa jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, sementara modal kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani penggarap di Desa Kaligading sebesar 1.968 satuan.

4.2.5 Kontribusi Pendapatan dari Bagi Hasil terhadap Pendapatan Keluarga

Selain pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil penggarapan sawah, para petani penggarap di daerah penelitian juga memperoleh pendapatan dari usaha lain. Total pendapatan dari bagi hasil ditambah dengan total pendapatan petani dari usaha lain diluar bagi hasil menggarap lahan akan menghasilkan total pendapatan keluarga. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani dari bagi hasil menggarap sawah maka harus terlebih dahulu diketahui pendapatan keluarga. Dari penjumlahan pendapatan petani penggarap yang berasal dari bagi hasil pertanian dan pendapatan petani penggarap diluar bagi hasil pertanian, kemudian diambil persentase dari pendapatan petani penggarap melalui bagi hasil pertanian dan pendapatan non bagi hasil pertanian untuk dibandingkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kontribusi pendapatan petani penggarap dari bagi hasil pertanian terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19
Kontribusi Pendapatan Per Petani Penggarap Sampel dari
Bagi Hasil Selama 1 Tahun terhadap Pendapatan Keluarga
di Desa Kaligading Kecamatan Boja

Sumber Pendapatan	Rataan Pendapatan	Persentase (%)
Bagi Hasil paroon	12.704.000	41,9%
Profesi Utama	17.600.000	58.1%
Total Pendapatan Keluarga	30.304.000	100

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan petani penggarap dari bagi hasil pertanian terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar Rp.12.704.000 (41,9%). Dengan demikian kontribusi pendapatan dari bagi hasil pertanian terhadap total pendapatan keluarga petani penggarap tergolong kontribusi sedang.